

---

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS  
SIKLUS PEMBERIAN KREDIT PADA CU. BAHAGIA KABANJAHE  
TAHUN 2022**

Evi Yanti Br Karo<sup>✉</sup>, Mulatua P. Silalahi, Yosephine N. Sembiring  
Prodi S1 Akuntansi, Universitas Methodist Indonesia, Medan  
Email: [evikaban21@gmail.com](mailto:evikaban21@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Pelaksanaan pemberian kredit pada Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe harus mendapat perhatian dari pimpinan karena karyawan sensitif terhadap kesalahan ataupun kelalaian dalam pemberian kredit dan pengendalian intern yang diterapkan untuk mencapai tujuan koperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan sistem pengendalian intern kredit pada Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah pengamatan langsung, wawancara dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe dikatakan masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya analisis kredit yang menyebabkan meningkatkan kredit macet dan ketidaktepatan karyawan dalam menginput data anggota kedalam aplikasi yang telah tersedia.*

**Keywords: Sistem Pengendalian Intern; Pemberian Kredit.**

---

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan suatu badan usaha berbentuk badan hukum yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum koperasi dimana kegiatannya didasarkan atas prinsip ekonomi kerakyatan berdasarkan atas asas kekeluargaan untuk mencapai tujuan kemakmuran anggota. Koperasi merupakan bentuk usaha dengan visi, misi dan tujuan yang ideal, sehingga sangat mulia jika koperasi ini dapat berkembang pesat sebagaimana juga dengan usaha-usaha swasta atau Badan Usaha Milik Negara. Koperasi adalah organisasi yang merupakan suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah.

Dana yang dikumpulkan koperasi CU. Bahagia Kabanjahe berbentuk simpanan pokok yang merupakan biaya administrasi saat pertama kali mendaftar sebagai anggota koperasi, kemudian simpanan wajib yang berbentuk tabungan yang harus dibayar secara berkala bisa selama sebulan sekali atau seminggu sekali sesuai dengan peraturan yang telah disepakati sebelum serta yang terakhir ialah simpanan bebas yang merupakan simpanan dana yang dapat dilakukan oleh anggota koperasi dengan jumlah yang sukarela dapat diambil kapan saja ketika mereka menginginkannya.

Dana yang telah terkumpul tersebut akan menjadi modal koperasi simpan pinjam untuk diberikan kepada anggota yang membutuhkan pinjaman dengan

bunga yang lebih rendah dari bank. Hal tersebut membuat anggota koperasi terbebas dari jeratan rentenir dan lebih mudah dalam mengembangkan usaha mereka dan memenuhi kebutuhan hidup para anggota. Namun yang sering terjadi ialah tingkat pengembalian atas pinjaman yang telah diberikan kepada anggota.

Jika tingkat pengembalian atas pinjaman tidak dapat ditagih, terus berulang dan berlangsung lama maka hal tersebut akan berdampak buruk bagi organisasi karena mengurangi pendapatan. Selain itu, juga dapat menguras likuiditas koperasi yang nantinya dapat merugikan banyak pihak seperti pihak koperasi yang nantinya kesulitan untuk membayar biaya operasional, anggota tidak bisa lagi menarik tabungannya sendiri hingga hal terburuknya ialah koperasi akhirnya collaps. Tingkat pengembalian ini juga dipengaruhi oleh sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam tersebut.

Pengendalian internal merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Baik buruknya sebuah organisasi itu berjalan akan ditentukan oleh pengendalian internal yang ditetapkan sebelumnya serta kedisiplinan dalam menerapkan pengendalian internal tersebut. Pengendalian internal dibuat untuk meminimalisir terjadinya kecurangan, pencurian dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh para anggota organisasi yang dilakukan dengan sengaja untuk menipu organisasi demi meraih keuntungan pribadi.

Dari dapat dilihat bahwa kredit yang bermasalah setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan sehingga terdapat kualitas kredit yang tidak baik karena memiliki jumlah kredit yang bermasalah. Diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah kredit macet Rp. 1.875.264.200, pada tahun 2020 jumlah kredit macet mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.508.074.100. Sedangkan tahun 2021 jumlah kredit macet juga mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.587.927.880. Untuk mencegah terjadinya peningkatan kredit macet yang akan menghambat kegiatan perusahaan maka perlu dilakukan analisis terhadap pengendalian internal pada CU tersebut. Selain itu melalui kegiatan analisis tersebut akan diketahui perilaku apa yang akan diberi terhadap risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu, (1) Bagaimana sistem pemberian kredit yang terdapat pada CU. Bahagia Kabanjahe, (2) Apakah pengendalian intern terhadap sistem pemberian kredit yang terdapat pada CU. Bahagia Kabanjahe udah sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu, (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem pemberian kredit yang telah diterapkan oleh Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe, (2) Untuk melihat apakah pengendalian intern prosedur pemberian kredit yang terdapat pada Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe sudah sesuai dengan unsur pengendalian intern menurut COSO.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi lebih lanjut, sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah pada kehidupan berbisnis di lapangan, dapat menjadi masukan bagi pengurus koperasi CU. Bahagia Kabanjahe agar lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam pengendalian intern, serta dapat dipakai dipakai sebagai referensi penelitian sejenis atau bahan bacaan bagi mahasiswa guna memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan.

## **LANDASAN TEORI**

koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan “Menurut Undang-Undang Nomor 25/1992 tentang perkoperasian”. Secara sederhana pengertian dari koperasi merupakan bentukan dari sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama. Kelompok orang inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya (Kasmir, 2014:252).

Sedangkan fungsi koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut: Membangun potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; Perusahaan untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Mulyadi (2013:167) mendefinisikan bahwa: “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. System pengendalian intern pada hakekatnya adalah suatu mekanis yang didesain untuk menjaga (preventif), mendeteksi (detektif) dan memberikan mekanisme pembetulan (correctif), terhadap potensi terjadinya kesalahan (kekeliruan, kelelahan, eror) maupun penyalahgunaan (kecurangan, fraud)”.

Menurut Dasaratha dan Frederick (Jones, 2013:134-135) COSO mengidentifikasi ada lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap organisasi agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan pengendalian internal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.

2. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal maupun internal risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa yang akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan.

3. Aktivitas pengendalian (control activities)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan.

4. Informasi dan komunikasi (information and communication)

Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal.

5. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

Tujuan sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2013:163) adalah sebagai berikut: Menjaga kekeyaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, Mendorong dipatuhi. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-memimjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian kredit merupakan suatu bentuk pinjaman yang wajib dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh peminjam dan pemberi pinjaman. pemberian kredit adalah memperoleh keuntungan baik untuk pemberi pinjaman maupun peminjam, selain itu pemberian kredit juga bertujuan untuk mendukung usaha atau investasi yang dilakukan oleh masyarakat (anggotanya) serta membantu pemerintah dalam menata perekonomian masyarakat.

Selain dari tujuan pemberian kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2014:89-90): Untuk meningkatkan daya guna uang, Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, Untuk meningkatkan daya guna barang, Meningkatkan peredaran barang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, Untuk meningkatkan kegairahan usaha, Usaha meningkatkan pemerataan pendapat, Untuk meningkatkan hubungan internasional. Unsur-unsur yang terkait dalam pemberian kredit (Kasmir, 2014:88) adalah sebagai berikut: Kepercayaan Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan, Kesepakatan Disamping unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberian kredit dengan penerima kredit, Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, Risiko Setiap pemberian kredit tentunya

memiliki jangka waktu pengembalian yang memiliki risiko, Balas jasa yang biasanya diterima oleh pemberi kredit atau jasa biasanya diterima dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit.

Dalam memberikan kredit ada beberapa prosedur yang harus dilakukan. Berikut adalah prosedur pemberian kredit (Kasmir,2012:143):

1. Pengajuan berkas pinjaman
2. Penyelidikan berkas pinjaman  
Penyelidikan berkas pinjaman ini bertujuan untuk mengetahui syarat atau berkas sudah lengkap dan benar sesuai persyaratan.
3. Wawancara I  
Wawancara ini untuk mengetahui serta meyakinkan maksud dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya dengan cara pihak bank bertanya langsung kepada calon nasabah.
4. On the Spot  
Yaitu peninjauan langsung ke berbagai objek yang dijadikan sebagai usaha atau jaminan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang kemudian hasil dari survey disosokkan dengan hasil wawancara.
5. Wawancara II  
Tahapan ini dilakukan untuk mencocokkan Kembali hasil dari wawancara yang pertama dan hasil dari survey apakah ada kesesuaian yang mengandung kebenaran atau tidak.
6. Keputusan kredit  
Keputusan kredit ini meliputi jumlah yang diterima, jangka waktu pembayaran kredit dan biaya yang harus diterima. Keputusan kredit ini menentukan apakah kredit diberikan atau ditolak.
7. Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya  
Tahapan ini dilakukan setelah keputusan kredit diterima, sebelum kredit diberikan maka nasabah menandatangani surat perjanjian atau pernyataan.
8. Realisasi kredit  
Tahapan ini bertujuan untuk membuka rekening giro atau tabungan dari nasabah setelah penandatanganan perjanjian.
9. Penyaluran atau penarikan dana  
Pengambilan uang ini dilakukan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yaitu secara bertahap atau secara langsung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu: Data yang diperoleh penulis

melalui pengamatan langsung dan wawancara pada bagian keuangan di perusahaan. Data sekunder yaitu data yang telah di oleh lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak peneliti atau pihak lainnya guna mendukung data primer baik dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan seperti dokumen-dokumen.

Waktu Penelitian ini dilakukan bulan juni sampai selesai penelitian Tempat Penelitian akan dilakukan di Koperasi CU Bahagia Kabanjahe yang beralamat Jln. Kapten Bom Ginting No. 65 Kabanjahe Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dilakukan dengan mendeskripsikan kesesuaiannya prosedur pemberian kredit yang terdapat di Koperasi CU Bahagia Kabanjahe dengan unsur-unsur pengendalian internal standar COSO.

## **HASIL DAN PEMBAHAS**

Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe didirikan di lingkungan Gereja Katolik yang landasi oleh semangat para kepengurusan gereja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi umat Katolik. Pada awal pembentukan CU. Bahagia dipimpin dan disetujui oleh Bruder Yoris.

CU. Bahagia berdiri pada bulan April tahun 1980 yang di pimpin oleh Bruder Yoris. Dan kepemimpinan saat ini di pimpin oleh Prisila Tambun.SP, Sekretaris Feber Lingga, Bendehara Lisma Br Sembiring

Pertumbuhan anggota CU. Bahagia sejak pembentukan mengalami peningkatan. Jumlah pertumbuhan anggota tiga tahun terakhir adalah 9.950 orang pada tahun 2019, 11.430 orang pada tahun 2020, dan 12.807 orang pada tahun 2021 Sedangkan jumlah pinjaman pada tahun 2019 mencapai Rp.20.297.671.416, tahun 2020 mencapai Rp. 22.727.455.592 serta pada tahun 2021 mencapai 28.050.646.890.

Setelah 42 tahun berdiri banyak penghargaan yang diterima oleh CU. Bahagia yaitu penghargaan yang pernah diterima adalah sebagai CU terbaik Se-Kabupaten Karo yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten. dan mendapat penghargaan salah satu CU terbaik di Sumatera Utara selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2017-2018.

## **Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO**

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi yang berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tak berwujud. Penerapan sistem pengendalian internal COSO yang dilakukan oleh CU. Bahagia adalah sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Pengendalian

Dalam COSO komponen lingkungan pengendalian organisasi harus memiliki standar etika dan perilaku yang harus dipatuhi oleh semua personil, terdapat dewan komisaris/pengawas yang independen dalam melakukan pengawasan dan pengembangan pengendalian, selain itu organisasi juga harus memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menggambarkan tugas dan tanggung jawab para personil, dan organisasi harus memiliki program pengembangan dan pelatihan untuk personil dalam meningkatkan kompetensi personil.

Namun dari hasil observasi CU. Bahagia cukup baik dalam hal dokumentasi terkait penerapan standar perilaku dan etika seperti kartu absen, surat ijin tidak masuk kerja dan surat teguran kepada personil yang melanggar Disiplin dan Aturan karyawan. Selain itu struktur organisasi CU. Bahagia sudah menggambarkan tugas dan tanggung jawab setiap personil serta memiliki dokumen mengenai tanggung jawab setiap personil. Mengenai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, CU. Bahagia sudah membuat prosedur dalam bentuk tertulis. Terkait pengembangan dan pelatihan karyawan yang diadakan oleh pihak internal sudah dilakukan karena selama ini pelatihan yang diikuti oleh CU hanya pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan CU juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang melakukan tugas dengan jujur dan tanggung jawab.

### 2. Penilaian Risiko

Terkait komponen penilaian risiko menurut COSO, setiap organisasi harus menentukan tujuan yang jelas agar identifikasi terhadap tujuan dapat dilakukan, selain itu organisasi harus melakukan identifikasi dan analisis risiko secara periodik agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi serta melakukan indentifikasi dan analisis potensi kecurangan yang merugikan CU. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap penilaian resiko, CU masih kurang optimal dalam melakukan identifikasi dan analisis terhadap risiko maupun potensi kecurangan yang rentan terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya identifikasi terhadap risiko dan hanya berfokus pada menyelesaikan masalah yang sudah terjadi.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian menurut COSO, organisasi harus melakukan analisis kredit sebelum memberikan kredit, untuk menjaga agar organisasi tetap berjalan dengan baik maka harus dilakukan pembatasan akses terhadap sistem informasi anggota, serta dokumen yang digunakan juga harus cukup memadai dan memiliki nomor urut tercetak. Selain itu fungsi akuntansi dan fungsi otoritas pemberian kredit harus dibuat terpisah, pemberian kredit harus diotorisasi terlebih dulu oleh pejabat yang berwenang dan organisasi harus

menyimpan riwayat kredit setiap anggota untuk menganalisis pemberian kredit. Dari hasil observasi yang dilakukan aktivitas pengendalian yang dilakukan CU sudah sangat baik karena semua prinsip terkait aktivitas sudah diterapkan. Namun hal yang menjadi perhatian adalah mengenai dokumen yang belum menggunakan nomor urut tercetak, terdapat Surat Pinjam yang tidak ada catatan hasil analisis kredit yang diotorisasi oleh Badan Pemeriksa.

#### **4. Informasi dan Komunikasi**

Dalam COSO komponen informasi dan komunikasi yang harus diterapkan oleh organisasi ialah organisasi harus memiliki aturan dan prosedur yang jelas dan diketahui oleh setiap personil seperti aturan dan prosedur untuk proses pemberian pinjaman dan menangani kredit macet. Selain itu anggota yang hendak meminjam harus mengetahui terlebih dahulu hak dan kewajiban mereka selaku peminjam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa CU. Bahagia melaksanakan komponen informasi dan komunikasi berdasarkan COSO dengan cukup baik karena sudah memiliki prosedur dan aturan terkait aktivitas pemberian kredit dan sudah diketahui oleh seluruh personil, memiliki aturan dan prosedur yang tertulis terkait penanganan kredit mace serta terkait hak dan kewajiban anggota telah diketahui oleh anggota. Namun CU. Bahagia masih belum membuat prosedur pemberian pinjaman dalam bentuk tertulis.

#### **5. Pemantauan**

Dalam COSO terkait komponen pemantauan yang organisasi harus lakukan adalah manajemen melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit, organisasi juga harus memiliki auditor internal atau fungsi yang serupa yang bertugas mengawasi dan memeriksa sistem pengendalian internal secara rutin, organisasi juga harus melakukan evaluasi rutin terkait pemberian dan pengembalian kredit, organisasi harus mengambil tindakan koreksi apabila terdapat kelemahan dalam pemberian dan pengembalian kredit yang nantinya diinformasikan kepada bagian yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi pada komponen pemantauan, CU. Bahagia sudah melakukan pemantauan atas penerapan sistem pengendalian internal dalam pemberian dan pengembalian kredit dan hasil atas pemantauan tersebut sudah disampaikan kepada bagian- bagian terkait. Namun aktivitas pemantauan dilakukan oleh Badan Pemeriksa, sedangkan bagian Manajemen bertanggung jawab dalam hal penerimaan, pengeluaran, penerimaan anggota baru serta pencatatan KSPA

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahas terhadap siklus pemberian kredit dan struktur pengendalian internal yang dilakukan oleh CU. Bahagia Kabanjahe, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siklus pemberian kredit yang dilakukan oleh CU. Bahagia Kabanjahe sudah memenuhi prosedur pemberian kredit. hal tersebut dapat dilihat dari prosedur permohonan kredit yang dilakukan oleh CU. Bahagia dimana anggota harus mengisi formulir permohonan pinjam, melampirkan KTP dan mengisi Surat Perjanjian Pinjaman sebelum akhirnya memutuskan jumlah kredit yang dicairkan. Walaupun masih ada anggota yang kurang paham dalam mengisi Surat Perjanjian Pinjam karena terjadi perubahan format pada Surat Pinjam serta dan belum memiliki kartu kontrol untuk memastikan berkas anggota sudah lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
2. Sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di Koperasi CU. Bahagia Kabanjahe sebagian besar dalam komponen lingkungan pengendalian, Aktivitas Pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sudah cukup baik dengan komponen pengendalian intern menurut COSO. Tetapi dalam komponen penafsiran risiko Koperasi CU. Bahagia masih kurang optimal dalam melakukan identifikasi dan analisis terhadap risiko maupun potensi kecurangan yang rentan terjadi.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan terhadap CU. Bahagia Kabanjahe adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam aktivitas pemberian kredit CU memberikan pendidikan kepada anggota terkait cara mengisi Surat Pinjam karena format surat telah berubah serta membuat kontrol untuk memastikan berkas anggota sudah lengkap dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
2. Untuk meminimalkan kredit macet karyawan harus lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan analisis 5C.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alvin, A. R. 2014. Auditing and Assurance service. Edisi keduabelas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Atriani dan Mayani.(2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kredit. STIE Lhukseumaawe.
- Ayu, Dwi Purwatiassih dan Nyoman Trisana Herawati.(2014). Analisis Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit. Universitas Pendidikan Gansa Singaraja.
- COSO. 2013. Pengendalian Internal – Kerangka Kerja Terintegrasi. Ringkasan Bisnis Plan.

- Danamik, C. I. P. (2019). Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Kredit Union Harapan Jaya Kisaran Kabupaten Hasahan, Medan: Universitas Medan Area.
- Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Risiko. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Grasindo.
- Homonta, p. C. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Halmahera Utara Vol.3 No.3 Sept. 2015 Hal. 777-787,11.
- Jones, D. V. R. L. ( 2013). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Kasmir, D. 2014. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Pt. Rajagrafindo persada.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Edisi ketiga. Cetakan Keempat. Jakarta: Selembang Empat.
- Muhammad Hanas Adi Putra. (2016). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sisem Pemberian Kredit Modal Kerja. Universitas Brawijaya Malang.
- Manopo, R. M. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. vol.1 No. 4 Desember 2013, Hal. 1007-1015,9.
- Retno Martati E.L dan Masrurroh. 2016. Peras Sistem Penganlian Intern Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Proforming Lion. Universitas Pakuan.
- Septiani, A. 2018. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam “ASLI” Klaten, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Setyawati, A. G. 2012. Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Penerbitan kredit Studi Kasus Pada PT. BPR Karticentra Artha, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sunindhia, N. W. d. (2013). Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Perkoperasian. Op Cit, h.52.
- Undang-Undang Perkoperasian. UU No. 17 tahun 2012 (Jakarta: Sinar Grafika), h.3.
- UFIANI. (2020). Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia.